

## **BAB VI** **KESIMPULAN**

Malcolm Fraser dilahirkan 21 mei 1930, dari keluarga petani dan peternak domba yang kaya , kakeknya Sir Simon Fraser adalah salah seorang pertama-tama dipilih sebagai senator mewakili Negara bagian Victoria setelah menjadi anggota Parlemen selama 30 tahun. Kakek John Malcolm Fraser berasal dari Nova Scotia. Kehidupan Fraser selalu dalam perawatan khusus, masa kecilnya dilewatkan dengan penuh kesepian. Apalagi setelah Lorraine kakak Fraser harus pergi meninggalkan rumah besar tersebut karena dia harus melanjutkan sekolah. Fraser memiliki kecintaannya terhadap mobil-mobil dan sepeda motor yang dapat lari sangat cepat, dia juga sangat suka sekali membaca majalah-majalah mengenai mobil dan motor.

Sesudah menamatkan Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah di Australia, Fraser melanjutkan Sekolah di Universitas Oxford. Di Universitas ini Fraser mengambil jurusan filsafat, politik dan ekonomi. Sebelum tamat, Ketika usianya mencapai 26 tahun, dia bertemu dengan Tamara Beggs, gadis berusia 20 tahun berasal dari satu daerah, Victoria. Malcolm Fraser menikah dengan Tamara, puteri seorang petani yang kaya raya, keduanya dikaruniai empat orang anak.

Pada tanggal 20 Desember 1975 Fraser diminta untuk mengambil alih posisi sebagai Perdana Menteri, rakyat Australia pun secara mutlak mengakui Malcolm Fraser sebagai Perdana Menteri yang baru. Fraser sendiri menjabat sebagai Perdana Menteri Australia mulai 11 November 1975 hingga 11 Maret 1983.

Australia merupakan salah satu Negara yang pertama kali mendukung perjuangan Indonesia untuk bisa memperoleh kemerdekaan dalam tahun-tahun sesudah perang. Partai buruh Australia dan Gerakan Serikat Buruh Australia telah dengan giat memberikan semangat terhadap gerakan kemerdekaan Indonesia dari Bilateral sampai kedalam suasana Internasional.

Sebelum Malcolm Fraser menjadi Perdana Menteri, pada tahun 1972-1975 Gough Whitlam adalah Perdana Menteri Australia. Whitlam diusung oleh ALP sebagai calon Perdana Menteri dan akhirnya mengalami kesuksesan setelah Pemilihan Umum (Federal Election) pada tahun 1972. Pada saat Pemilu, ALP menjanjikan kepada publik sebuah paket perbaikan, terutama mengenai keterlibatan Australia terhadap keterlibatannya di dalam Perang Vietnam yang dianggap tidak perlu oleh publik Australia. Dan juga ALP menjanjikan pemberhentian wajib militer (wamil), mendirikan hubungan diplomasi dengan RRC (Republik Rakyat Cina), Kemerdekaan bagi Papua Nugini, Bebas Biaya Kuliah atau Biaya Kuliah Gratis, Rencana Kesehatan Nasional, dan sebuah program desentralisasi kota dengan membangun Regional Growth Centres.

Secara bilateral Australia dan Indonesia telah mengadakan hubungan yang semakin erat. Dalam bulan Oktober 1972, setelah diadakannya perundingan-perundingan yang akrab, kedua Negara tersebut kemudian menandatangani suatu perjanjian perbatasan dasar laut antara kedua Negara tersebut yakni di laut Timor dan

Arafuru. Perjanjian ini merupakan tambahan perjanjian yang ditandatangani bulan mei tahun 1971.

Fraser menjadi Perdana Menteri Australia menggantikan Whitlam yang dipecat oleh Gubernur Jenderal Sir Jhon Kerr pada bulan November 1975. Pola politik Fraser terhadap Indonesia banyak dipengaruhi oleh perubahan-perubahan yang terjadi pada tata perimbangan kekuatan di Asia Tenggara, terutama keluarnya Amerika Serikat dari Vietnam yang berlanjut dengan persaingan Amerika Serikat dengan Uni Soviet di Jasiriah Samudera Hindia.

Hubungan Australia dengan Indonesia sebelum kemerdekaan Timor-Timur juga ditandai dinamika pasang surut. Kebanyakan pasang surut terjadi dalam secara politik. Sebelum Perang Dunia II hubungan antara Australia dan Hindia Belanda (nama jajahan untuk Indonesia) bercirikan saling pengabaian dan ketidaktahuan. Akan tetapi, waktu Jepang menyerbu Hindia Belanda dalam PDII Australia megakui pentingnya Indonesia untuk keamanan Australia.

Pada tahun pertama hubungan politik Australia dengan Indonesia mengalami dilemma. Di satu pihak, terdapat rasa simpatik terhadap perjuangan kemerdekaan Indonesia dan keinginan yang murni untuk memelihara hubungan baik dengan Indonesia. Perkembangan politik dalam negeri Indonesia sedang mengalami tantangan-tantangan baru karena “angin Demokrasi” yang dibawa oleh perkembangan-perkembangan di bagian Negara Eropa Timur.

Secara ekonomi, hubungan antara Australia dan Indonesia sangat kurang dekat, ekonomi Indonesia dan ekonomi Australia tidak saling mengimbangi. Lagi pula kedua Negara memiliki tingkat perkembangan yang berbeda. Meskipun kesulitan dalam hubungan ekonomik antara Australia dan Indonesia Kedua Negara ini memiliki tingkat tinggi ekspor tenaga; Indonesia mengekspor minyak dan minyak gas sedangkan Australia mengekspor batu bara

Pada mulanya tahun 1980an, hubungan ekonomi diperbaiki. Selama Krisis Minyak pada tahun 1970an Australia membantu Indonesia, Australia salah satu Negara yang bertemu untuk mengatasi masalah ekonomi yang kronis yang dihadapi Indonesia. Perdagangan bilateral dinaikkan selama awal tahun 1980an. Pada tahun 1981 perdagangan bilateral berjumlah A\$775 juta dan pada tahun 1982 perdagangan ditambah sampai A\$932 juta. Pada tahun 1982 keliebihan perdagangan Indonesia dengan Australia ditambah sampai lebih daripada A\$100 juta. Dalam masa sama, investasi Australia dalam Indonesia berjumlah lebih daripada A\$200 juta.

Hubungan sosial-budaya juga dipengaruhi peristiwa di Timor Timur. Peringatan perjalanan tetap berjalan dan ada orang di Australia dan Indonesia yang tidak menyukai orang dari negara lain. Meskipun peringatan perjalanan, wisatawan Australia masih tetap ada yang berliburan di Bali. Pertukaran pelajar juga tetap berjalan terus, meskipun pada saat itu ada petukaran yang dibatalkan, Akan tetapi mahasiswa Australia yang belajar di Indonesia dikurangi sedangkan mahasiswa

Indonesia di Australia bertambah. Perbedaan sebagian disebabkan karena perhatian Asia di Australia sangat besar, sehingga bahasa dan pelajaran Asia dikurangi.

Australia memperkenalkan pelajaran bahasa Indonesia yang diperkenalkan pada sekolah menengah atas. Selain itu Australia memiliki studi, studi yang mantap dan bergaya tentang Asia Tenggara di berbagai perguruan tinggi seperti: Monash University di Melbourne. Australia menjadi tujuan belajar nomor dua terpenting bagi Indonesia setelah Amerika Serikat. Masalah keamanan bukan hanya soal pertahanan atau Militer saja tetapi dalam kawasan Asia Tenggara dan Asia Pasifik ini kerjasama dapat dilakukan mengenai seluruh kehidupan bangsa dan Negara dan termasuk pula bidang-bidang ekonomi, politik, pendidikan, dan social budaya seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya. Begitu pula halnya dengan masalah hubungan keamanan antara Australia dengan Indonesia itu harus didasarkan atas hubungan yang kokoh.

Hubungan Australia dengan Indonesia tidak akan terjalin apabila tidak ada sebab-sebabnya, adapun masalah-masalah yang dapat mempengaruhi hubungan keduanya antaralain yakni, Revolusi Anyelir, dan Integrasi Timor-Timur kedalam Wilayah NKRI. Revolusi Anyelir terjadi pada tgl 24 April 1974, revolusi ini terjadi pada saat pemerintah Caetano di jatuhkan. Sedangkan Integrasi Timor-Timur terjadi pada saat dibacakannya Deklarasi Balibo, dan di akui secara de facto oleh Perdana Menteri Malcolm Fraser tahun 1975.